

**IMPLEMENTASI
PELAKSANAAN PROGRAM
SOSIALISASI, DAN
MOTIVASI DALAM
PENINGKATAN
KESADARAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN
MASYARAKAT**

Oleh: Dimas Imaniar

harm the environment and is not expected to contaminate the environment either to water, soil, air, aesthetic view of a city, and can be detrimental to health.

For that we need the communications made cleanliness and landscaping service with masyarakat to provide counseling about the need to be aware of the cleanliness of the environment, especially in an environment that still there is no majority of people who are less aware of the environmental hygiene because they occur at random garbage disposal.

Abstract

With the population growth this increasing and the progress of human technology is growing, garbage is a serious problem and need handling carefully, as directed by innovation-innovation that is adequate in terms of all aspects, be it social, economic aspects, as well as technical aspects. Such conditions can be predicted that the future of his city will produce more garbage. Therefore, if no better treatment from now on it will result in a change of balance that can

Keywords: Implementation Program, socialization, motivation, and awareness of Hygiene.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi permasalahan yang senantiasa diperdebatkan, kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Problem tentang kebersihan lingkungan selalu ada dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Tempat pembuangan kotoran tidak dipergunakan dan dirawat dengan baik. Sebagai dampak yang ditimbulkan adalah masalah diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang disebabkan polusi udara dan air yang kotor di tempat kumuh hal ini sering menyerang golongan keluarga ekonomi lemah. Berbagai upaya pengembangan kesehatan masyarakat secara umum pun menjadi terhambat.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya.

Selain masalah volume sampah yang terus meningkat, Pemerintah Kabupaten Situbondo saat ini juga menghadapi berbagai persoalan terkait penanganan sampah, berupa kurangnya sarana dan prasarana pengelolanya. Dalam hal ini masih kurangnya TPA yang disediakan oleh pemerintah karena untuk TPA masih belum ditemukan lagi tempat lain yang layak untuk TPA selanjutnya. hingga sampai sekarang masih bertumpu pada

TPA yang ada di wilayah kelurahan bulusan disamping itu untuk tempat dan fasilitas pengelolaan sampah di Situbondo masih dianggap kurang karena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut masih rendah yang sebagian besar masyarakat masih mengandalkan peran pemerintah setempat. (DCK Kabupaten Situbondo, 2016).

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan juga merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dll, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat.

Semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, maka hal tersebut tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian. Suatu pandangan masyarakat tentang sadar lingkungan sangatlah minim dan kurang. Dari hal tersebut dikatakan bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya.

Untuk itu perlu adanya komunikasi yang dilakukan dinas kebersihan dan pertamanan dengan masyarakat untuk memberi penyuluhan tentang perlunya sadar akan kebersihan lingkungan terutama di lingkungan kelurahan Mimbaan karena di lingkungan kelurahan Mimbaan selama ini kami masih melihat disana ada sebagian dari masyarakat yang kurang sadar dalam kebersihan lingkungan karena masih terjadi pembuangan sampah secara sembarangan yang ada di sungai, selokan selokan, maupun di

pinggir jalan disamping itu banyak tumbuhan liar yang ada di halaman rumah mereka yang di biarkan begitu saja sehingga akan mengganggu keindahan disekitar rumah mereka. kegiatan kebersihan lingkungan pun masih belum banyak di ikuti oleh masyarakat padahal wilayah Mimbaan merupakan wilayah perkotaan yang sudah seharusnya dijaga tingkat kebersihannya mengingat wilayah perkotaan merupakan sebagai wilayah penilaian objek adipura yang ada di Situbondo.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan yang berdasarkan kerangka pemikir dan anggotanya – tahapan yang terstruktur dan secara relatif telah dilakukan. Untuk menunjang penelitian agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan diperlukan langkah untuk mempertegas dan memperjelas tujuan. Aktivitas penelitian senantiasa berupaya menemukan, menguji serta mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan. Secara umum bertujuan untuk mengembangkan atau menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan program Terhadap Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan program sosialisasi Terhadap Peningkatan kesadaran Kebersihan Lingkungan Masyarakat.

3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan program motivasi Terhadap Peningkatan kesadaran Kebersihan Lingkungan Masyarakat.

BATASAN MASALAH

Membuat batasan masalah dalam kerangka penelitian meliputi hal – hal seperti jumlah responden yang akan kita teliti. Agar tidak melebar, masalah penelitian perlu dibatasi. Sebab, jika tidak dibatasi, masalah tersebut mungkin tidak sesuai dengan kemampuan penulis, baik dari segi pengetahuan, ekonomi, maupun waktu. Selain itu, hasilnya pun akan dangkal sehingga tidak memenuhi salah satu syarat karya ilmiah.

Batasan masalah diperlukan agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas, fokus, dan lebih spesifik. Batasan masalah merupakan berisi definisi kata-kata yang menimbulkan penafsiran ganda yang kemudian akan diberi satu makna. Batasan masalah menegaskan apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dalam penelitian.

Adapun dalam penelitian ini batasan – batasan masalahnya adalah.

1. Pelaksanaan program sosialisasi dan motivasi yang mempengaruhi kesadaran kebersihan lingkungan masyarakat.
2. Keberhasilan Pelaksanaan suatu program dapat diukur melalui pelaksanaan program sosialisasi dan motivasi.
3. Pelaksanaan program Sosialisasi dilakukan oleh DCK kepada masyarakat melalui media massa dan juga melalui pertemuan dari perwakilan masyarakat kelurahan hingga melalui kelurahan bisa di sosialisasikan sampai ke lapisan masyarakat yang paling bawah.

4. Pelaksanaan program Motivasi dilakukan kepada masyarakat melalui komunikasi yang baik, penyediaan sarana dan prasarana kebersihan dan juga penghargaan.
5. Kesadaran kebersihan lingkungan masyarakat setempat yaitu dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dipengaruhi oleh pelaksanaan program sosialisasi dan motivasi dari DCK.
6. Program sosialisasi dan motivasi melalui dinas kebersihan dan pertamanan yang dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.
7. Tempat penelitian yaitu di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.
8. Penelitian di lakukan pada bulan juni 2017.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat memberikan input kepada pejabat instansi yang ada di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo maupun di dinas kebersihan dan pertamanan dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan masyarakat.
- b. Untuk memberi ide atau sumbangsih pemikiran terhadap Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Situbondo dan Pejabat serta masyarakat Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Memberikan informasi kepada masyarakat secara obyektif, sehingga akan terjadi kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
- c. memberikan penjelasan tentang kesadaran masyarakat terhadap

keberhasilan pelaksanaan program sosialisasi dan motivasi.

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini fenomena khusus yang hendak diteliti adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan perilaku dan interaksi sosial masyarakat pada kasus yang terjadi di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo yang menjadi tempat aktifitas kegiatan. Menurut Bondan dan Biklen (1992:58) studi kasus merupakan suatu eksaminasi mendetail terhadap suatu latar atau satu subjek tunggal, penyimpangan dokumen, atau satu peristiwa khusus.

Selanjutnya Strauss dan Corbin (1997:1) mengartikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara kualifikasi lainnya. Dalam sebuah penelitian kualitatif juga dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi.

Penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya sehingga dapat membenkan gambaran secara tepat tentang keadaan sebenarnya dan objek yang diselidiki dalam rangka memecahkan masalah tertentu yang spesifik. Penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud untuk melakukan pencandraan (deskripsi) mengenal situasi-situasi dan

kejadian-kejadian Suryabrata, 1985:10). Hal ini menurut Arikuntoro (1989:84), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Masyarakat Di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

Keadaan Geografis

Kecamatan Panji sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Situbondo cukup dikenal dengan sebutan wilayah dengan potensi pusat perdagangan yang berada di kawasan padat penduduk dan pusat perekonomian.

Letak Kecamatan Panji berbatasan langsung dengan Desa Curah Jeru di sebelah Utara, Desa Panji Kidul disebelah Timur, Kelurahan Patokan disebelah Barat dan di sebelah Selatan Kelurahan Ardirejo.

Luas Kecamatan Panji adalah 35, 70 Km² atau 3.750 Ha. Terdiri dari 12 Desa/Kelurahan. Rata – rata lebar Desa/Kelurahan adalah 3 Km. Dari 12Desa/Kelurahan yang terluas adalah kelurahan Mimbaan yaitu 11,71 Km² disebabkan oleh luas tanah dan padatnya penduduk, sedangkan luas kelurahan terkecil adalah Kelurahan Ardirejo yaitu 2,43 Km².

Pemerintahan

Kecamatan Panji terdiri dari 12 Desa/Kelurahan, 49 Dusun, 90 Rukun Warga (RW) dan 270 Rukun Tetangga (RT). Jumlah desa menurut klasifikasi daerah perkotaan dan pedesaan sebanyak 3 wilayah perkotaan dan 3 wilayah pedesaan. Tergolong daerah perkotaan yaitu Kelurahan Mimbaan,

Ardirejo dan Patokan, dengan luas tanah sebesar 18.170 Ha. Sedangkan daerah pedesaan adalah Desa Klampokan, Battal dan Juglangan dengan luas wilayah sebesar 17.534 Ha.

Dilihat dari tingkat pendidikan, Kepala Desa/Kelurahan berpendidikan SMA 66,67 % dan Sarjana 33,34%. Sekretaris Desa berpendidikan SMA 66,67% dan Sarjana 33,33. Sedangkan Kepala Dusun seluruhnya berpendidikan SMP.

Berdasarkan potensi Desa/Kelurahan yang diperoleh dai Seksi Pembangunan terlihat bahwa semua Desa tergolong tinggi, demikian pula potensi pengembangannya tergolong pesat. Untuk tingkat perkembangan desa ada 4 desa tergolong rendah yaitu Desa Battal, Juglangan, Slieung dan Tokelan. Sedangkan yang kurang berkembang ada 2 desa yaitu Desa Tenggir dan Kayu putih.

Penduduk

Jumlah Penduduk

Dari hasil data Inmakro BPS tahun 2009 tercatat jumlah penduduk Kecamatan Panji sebanyak 30.773 jiwa terdiri dari 14.827 laki-laki dan 15.946 perempuan. Sex ratio adalah sebesar 92,98%. Hal tersebut berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 92 penduduk laki-laki.

Persebaran Penduduk

Dari jumlah penduduk yang tersebar di 6 desa yang terbanyak adalah Desa Mimbaan dengan 6.509 jiwa dan yang terendah adalah Desa sliwung 3.400 jiwa.

Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Hasil data Inmakro BPS jumlah penduduk tahun 2008 Kecamatan Panji adalah 30.669 jiwa dan pada tahun 2009 menjadi 30.773

jiwa, sehingga dalam kurun waktu satu tahun terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 0,34%. Angka kepadatan penduduk Kecamatan Panji setiap Km² adalah 837 jiwa. Dari keenam desa tersebut yang terpadat penduduknya adalah desa Mimbaan 1.370 setiap Km² dan terjarang di Desa Sliwung adalah 538 jiwa setiap Km².

Kelahiran, Kematian dan Migrasi Penduduk

Kenaikan dan penurunan jumlah penduduk bisa disebabkan oleh adanya migrasi dan banyaknya kelahiran atau kematian. Migrasi disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk baik yang datang maupun yang keluar dari/ke suatu wilayah. Jumlah kelahiran yang dilaporkan tahun 2009 sebanyak 89 jiwa, kematian 33 jiwa, penduduk yang datang sebanyak 96 jiwa dan yang pindah 21 jiwa.

Dilihar dari mata pencahariannya maka mayoritas penduduk di Kecamatan Panji adalah bekerja di sektor pertanian sebanyak 79,06%, sedangkan sektor lainnya berturut-turut adalah perdagangan 10,34%, dan sektor jasa-jasa (TNI/polri, PNS, dan Jasa lainnya) sekitar 4,92%.

Sosial

Pendidikan

Pembangunan di bidang pendidikan dari tahun ke tahun dapat ditunjukkan oleh perkembangan institusi/lembaga, jumlah guru dan murid. Perkembangan lembaga pendidikan untuk semua tingkat dari TK hingga SMA Sederajat tidak mengalami perubahan.

Perkembangan murid TK/RA masih tetap seperti tahun sebelumnya yaitu sebanyak 577 siswa, SD/MI menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu dari 3.088 siswa menjadi 2.998 siswa di tahun

2009 atau turun 2,91%. Tingkat SMP/MTs dan SMA/MA juga menunjukkan tidak ada perubahan dengan tahun 2008.

Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Kecamatan Panji meliputi Puskesmas sebanyak 1 unit, Puskesmas Pembantu 2 unit, dan Polindes 3 unit. Sedangkan Posyandu terdapat 54 buah yang tersebar diseluruh desa di Kecamatan Panji. Dari beberapa saran kesehatan yang ada, didukung pula oleh paramedis yang ada antara lain dokter 3 orang, bidan 8 orang dan mantra kesehatan 2 orang.

Penyakit yang terbanyak diderita masyarakat Kecamatan Panji adalah penyakit saluran pernafasan bagian atas sebanyak 24,35% dan yang paling sedikit adalah Conjunctivitas sebanyak 4,11%.

Keluarga Berencana

Jumlah pencapaian peserta KB baru mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 13,98%. Demikian pula dengan peserta KB aktif juga mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya yaitu sebesar 11,57%. Metode yang diikuti oleh peserta KB baru ini paling diminati yaitu suntikan dan pil sedang peserta KB aktif yaitu pil dan suntikan.

Agama

Di Kecamatan Panji mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu sebanyak 99,95%, sedangkan sisanya adalah penduduk yang beragama protestan dan budha.

Untuk melakukan ibadah bagi islam terdapat 37 masjid, 107 langgar dan 82 mushollah. Sedangkan pondok pesantren ada 7 buah yang tersebar di 4 desa.

Banyaknya pernikahan yang tercatat di KUA tahun 2009 adalah sebanyak 287

pasangan, tercatat desa paling banyak pasangan menikah adalah Desa Mimbaan. Sedangkan jumlah pasangan talak dan cerai adalah nihil. Dalam hal ibadah haji maka penduduk yang menunaikan ibadah tersebut sebanyak 37 orang pada tahun 2009.

Sebagai rasa kepedulian terhadap guru ngaji maka pemerintah memberikan bantuan sebesar Rp. 81.000.000 untuk guru ngaji sebanyak 162 orang yang tersebar di semua desa pada tahun 2009.

Di Kecamatan Panji angka kriminalitas yang dilaporkan tercatat sebanyak 26 kasus dengan jenis kasus yang terbanyak dilaporkan yaitu pencurian sebanyak 46,15 %.

Pertanian

Potensi sektor pertanian Kecamatan Panji yang memberikan kontribusi besar diantaranya produksi dari pertanian tanaman pangan, perikanan laut dan tambak serta peternakan.

Pertanian Tanaman Pangan

Produksi pertanian tanaman pangan diantaranya adalah padi sawah, jagung. Pada tahun 2009 rata-rata produksi tanaman padi sawah sebesar 7,86 ton perhektar. Untuk tanaman jagung rata-rata produksi perhektar rata-rata adalah 6,7 ton perhektar pada tahun 2009.

Peternakan

Produksi sub sektor peternakan dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang menurun dengan tahun sebelumnya diantara meliputi ternak sapi, kerbau, kambing dan domba. Demikian juga dengan jumlah unggas antara lain ayam buras, itik dan entok menunjukkan perkembangan yang sama yaitu menurun.

Perikanan

Potensi strategis yang perlu dimanfaatkan secara optimal adalah

kekayaan laut. Sub sektor perikanan memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai tambah di sektor perikanan laut ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak bagi masyarakat disepanjang pantai.

Industri

Industri kerajinan rakyat yang ada di Kecamatan Panji meliputi industri meubel/kayu, ukiran, pande besi, batu bata dan gedek/sesek. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah perusahaan industri kerajinan rakyat tetap yaitu 90 buah.

Perdagangan

Aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik apabila berbagai sarana pendukung perdagangan terdapat di daerah tersebut seperti, pasar, took dan kios/warung.

Adapun jumlah pasar daerah ada 2 unit, pasar desa 1 unit, took sebanyak 209 unit dan kios /warung sebanyak 105 unit dan tersebar di seluruh desa.

Perhubungan

Sektor perhubungan adalah sektor yang tidak kalah pentingnya dalam rangka menunjang pembangunan di Kecamatan Panji.

Dari 6 desa yang ada, terdapat 1 desa yang memiliki rumah pos dan seluruh desa telah mempunyai wartel.

Kepemilikan alat komunikasi dari tahun 2008 hingga 2009 tidak mengalami perubahan. Sedangkan alat transportasi yang menunjukkan penambahan yaitu kendaraan bermotor jenis sedan dan sepeda motor.

Sedangkan kendaraan tidak bermotor tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk perahu baik bermesin tempel maupun

tidak bermotor menunjukkan penurunan.

2. Pelaksanaan Program Sosialisasi dan Motivasi Di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

Banyak permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar masyarakat sekarang ini, seperti contohnya kenakalan remaja, tingginya tingkat kriminalitas, dan juga pola hidup bersih di lingkungan masyarakat. Banyaknya warga masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitar mereka dapat membahayakan bagi kesehatan lingkungan masyarakat sekitar. Pola hidup bersih (pohiber) masyarakat yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yang ada, seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan, bahkan yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini adalah demam berdarah. Banyak sekali penyakit yang muncul akibat pola hidup masyarakat yang tidak bersih, serta tidak memperdulikan lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasar pernyataan Kepala Desa Mimbaan Bapak Heru Pramana, permasalahan yang paling banyak ditemui di Kelurahan Mimbaan adalah permasalahan yang berkaitan dengan sampah. Lahan pekarangan yang sempit dan keterbatasan biaya untuk membeli bak sampah di depan rumah warga yang menyebabkan permasalahan ini menjadi permasalahan pokok di Kelurahan Mimbaan.

Melihat latar belakang masalah tersebut, muncul kepedulian

kami terhadap warga masyarakat untuk mengadakan sosialisasi pola hidup bersih demi kesejahteraan masyarakat dan menciptakan generasi masyarakat yang peduli akan kesehatan. Hal itu kami lakukan agar warga masyarakat lebih peduli terhadap pola hidupnya, dan agar mengurangi berbagai penyakit yang mungkin saja dapat ditimbulkan akibat pola hidup yang tidak sehat. Khususnya mengenai masalah penanganan sampah, kami berencana mensosialisasikan serta mengadakan pembelian bak sampah, agar warga dapat mengatasi masalah sampah yang ada, serta penggolongan sampah sesuai dengan jenisnya. Agar nantinya sampah-sampah itu bias dimanfaatkan, diolah kembali dan dijual sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan pola hidup bersih bagi masyarakat.

2.1. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah adanya kesadaran dari warga masyarakat tentang pola hidup bersih yang harus diterapkan dalam masyarakat demi menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan generasi masyarakat yang peduli kesehatan, serta mengurangi resiko terhadap timbulnya berbagai macam penyakit. Sehingga dalam jangka waktu panjang pola hidup bersih sudah tertanam dalam diri semua warga masyarakat dan dari situ diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan bebas dari penyakit.

2.2. Kegunaan Program

Dengan adanya program “Sosialisasi Pola Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Mimbaan,

Panji, Situbondo” diharapkan berguna bagi masyarakat untuk:

1. Membuka wawasan masyarakat untuk menerapkan pohiber di dalam masyarakat.
2. Menciptakan suatu generasi masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dan peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.
3. Menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang bebas dari ancaman berbagai macam penyakit.
4. Meningkatkan kualitas kesehatan di Kelurahan Mimbaan, Panji, Situbondo.

2.3. Metode Pelaksanaan Program

Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

1. Persiapan
 - a. Membentuk kerja sama dengan aparat desa setempat.
 - b. Membentuk kerjasama dengan pengisi materi (dari Dinas Kesehatan/dokter).
 - c. Menyiapkan materi.
2. Pelaksanaan dan Evaluasi
 - a. Sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Mimbaan, Panji, Situbondo tentang berupa penyuluhan mengenai penggunaan sarung tangan dan sepatu boot ketika membersihkan kandang.
 - b. Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebagai contohnya mencuci tangan menggunakan sabun.
 - c. Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan mengumpulkan sampah dan memilah sesuai jenisnya.

- d. Sosialisasi mengenai pentingnya penerapan pola hidup bersih di masyarakat.

3. Pelaksanaan Program Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

3.1. Latar Belakang Masalah yang ditangani

Permasalahan air dan sanitasi di lingkungan Sungai Sampean berasal dari adanya berbagai pemanfaatan Sungai Sampean oleh masyarakat sekitar dan penerimaan limbah aktivitas manusia yang tinggal di sekitarnya. Sungai Sampean digunakan oleh masyarakat Kelurahan Mimbaan, Panji, Situbondo sebagai salah satu sumber air baku dan pertanian. Oleh karena itu, kualitas air Sungai Sampean yang langsung digunakan oleh masyarakat mempunyai potensi menurunkan tingkat kesehatan masyarakat karena secara kualitas sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat sendiri yang membuang limbah ke Sungai Sampean. Hal ini seringkali tidak disadari oleh masyarakat karena adanya keterbatasan pengetahuan dan fasilitas serta sarana sistem air bersih, sanitasi, persampahan dan drainase yang ada.

Untuk membantu mengevaluasi kondisi yang ada, mengidentifikasi kebutuhan nyata masyarakat, serta potensi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kesehatan lingkungan di Sungai Sampean.

Kondisi Masyarakat sebelum Pelaksanaan:

Wawancara dan survey mengenai air bersih, sanitasi, dan persampahan di wilayah bantaran Sungai Sampean sudah sering dilakukan, dan masyarakat merasa belum mendapatkan manfaat atau perbaikan lingkungan di sekitarnya. Wawancara dan survey untuk mengetahui kondisi air bersih dan sanitasi dan kegiatan masyarakat yang sudah ada. Hasil sebagai berikut:

- Kegiatan kebersihan Sungai Sampean beragam dari yang rutin seminggu sekali, sampai yang 6 bulan sekali. Pemrakarsa swadaya, dan ada juga yang berjasama dengan Dinas Kebersihan, kelurahan/kecamatan/Kabupaten, swasta; Program SRP (Sampean Rehabilitation Program), Program PNPM.
 - Partisipasi masyarakat beragam: aktif semua dan penuh kesadaran, sebagian saja; sampai yang hanya partisipasi dengan iuran saja (terutama mahasiswa kost). Kesadaran warga yang lebih tua agak rendah.
 - Ketersediaan air bersih: umumnya dari PDAM, kran umum, ditambah dari sumur bersama, MCK umum, sumur individual, dan saling membantu antar warga.
 - Pengelolaan air limbah: ada MCK umum (jumlah beragam dalam tiap RW), atau septik tank tetapi mungkin tidak berfungsi. Umumnya warga membuang limbah domestik langsung ke sungai.
 - Persampahan: sebagian ada pengelola, sebagian tidak, iuran beragam dari Rp. 5000/bulan sampai Rp. 10.000/bulan, iuran per RW Rp. 200.000/bulan. Sebagian warga masih membuang sampah ke

sungai, terutama pada malam hari. Pada RW 15 ada Bank Sampah dan kegiatan daur ulang kerajinan dari sampah, ada pula yang mendapat komposter.

- Drainase: umumnya terbatas karena area/space yang terbatas dan geografis yang naik turun.

3.2. Lingkup Pelaksanaan

Pendekatan pemecahan masalah dilakukan dengan melakukan survey, wawancara dan kemitraan kepada masyarakat melalui komunitas masyarakat di Kelurahan Mimbaan, Panji, Situbondo, dengan melakukan: *social mapping* mengenai persepsi/pendapat masyarakat tentang kondisi sanitasi lingkungan, potensi pemberdayaan masyarakat, kebutuhan masyarakat, kegiatan yang sudah ada, dan peran komunitas yang ada di lingkungan Kelurahan Mimbaan, Panji, Situbondo. Terdapat 9 Komunitas yang sudah diwawancarai.

Kegiatan kemitraan dilakukan bersama antara akademisi dari berbagai universitas di Situbondo yang tergabung dalam GMCS (Gerakan Masyarakat Cinta Situbondo), serta komunitas masyarakat Situbondo.

Dilakukan FGD dengan Komunitas Masyarakat mengenai sosialisasi program alternatif perbaikan fasilitas air limbah dan sanitasi, termasuk didalamnya program pengelolaan persampahan melalui daur ulang dan bank sampah terintegrasi. Rencana Program disusun oleh GMCS, dan akan disampaikan kepada masyarakat untuk mendapat *feedback* mengenai: Potensi pelaksanaan program, kesulitan-kesulitan dan hambatan yang dihadapi, serta dapat menggambarkan persepsi dan potensi partisipasi masyarakat melalui

komunitas yang ada untuk dapat meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat; Mendata program kegiatan peningkatan sanitasi yang dapat dilaksanakan sendiri oleh masyarakat/Komunitas; Menjembatani masyarakat dengan pemerintah daerah, dan penyandang dana perbaikan sanitasi lingkungan di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil pengujian sebagaimana yang telah diuraikan dalam analisis data, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya
- Selalu bergotong royong
- Mematuhi tata tertib

Dari hal tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari mereka berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah pabrik, polusi udara, pencemaran air, dan lain-lain. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat. Dan mengakibatkan keadaan yang merugikan lingkungan kulurahan Situbondo. Dengan sebuah

perumpamaan yang dapat di bandingkan dengan teknologi maka dapat di perhatikan bahwa secanggih-canggihnya teknologi tanpa didasari dengan kebersihan maka, teknologi itu akan hancur. Jadi, dari hal tersebutlah kita harus menyadari kebersihan itu penting. Marilah kita menjaga kebersihan secara bersama-sama.

Saran Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan tersebut di atas maka untuk menunjang supaya pelaksanaan pelaksanaan program sosialisasi dan motivasi yang dilaksanakan di kelurahan Mimbaan dapat terlaksana dengan baik.maka untuk itu penulis ingin memberikan saran saran kepada dinas kebersihan dan pertamanan kabupaten Situbondo sebagai berikut:

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang menunjuk hasil cukup baik maka saran saran kami yang sekiranya dapat dilaksanakan adalah dengan program ini hendaknya dilakukan secara cermat dan bertahap yaitu dengan melakukan program sosialisasi dan motivasi secara berkelanjutan dan terus menerus sampai kepada pengawasan langsung terhadap masyarakat agar pelaksanaan program tersebut benar benar dilaksanakan oleh masyarakat karena banyak program yang berhenti di tengah jalan akibat kurangnya perhatian pemerintah kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan program tersebut agar dapat perhatian lebih dari masyarakat maka hendaknya pemerintah DCK Situbondo dapat bekerja sama dengan melibatkan semua elemen masyarakat mulai dari tokoh agama, tokoh,masyarakat lembaga swadaya masyarakat/ organisasi sosial masyarakat sehingga apa yang menjadi perwakilan dari

masyarakat tidak nya merasa di libatkan sehingga program tersebut dapat di dukung oleh semua kalangan baik dari kalangan masyarakat bawah maupun sampai kalangan menengah keatas.

- 5.2.3. Selanjutnya dari pihak pemerintah sendiri untuk mempertegas agar program tersebut dapat berjalan dengan baik maka hendaknya pemerintah sendiri bisa menerapkan dan melaksanakan sanksi hukum yang tegas bagi masyarakat yang sewenang wenang terhadap tindakan pelanggaran yang dapat mengganggu kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A.(1985). *pola partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan pertanian berencana*. Bandung: orba shakti
- .Djahiri A. Khosasih (1985). *strategi pengajaran afektif nilai moral VCT dan games VCT bandung* : Jurusan Pendidikan Moral Pancasila Dan Kewarganegaraan Negara FPIPS IKIP bandung Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Dinas Cipta KARYA (DCK)Situbondo. 2014. *Pengelolaan Sampah Kabupaten Situbondo*.
- Dr. kartini Kartono, *pengantar metodologi riset sosial*. CV mandar maju bandung.
- Dr. Phil Astrid, S. Susant, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta Jakarta.
- Drs. Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Andi, Jogjakarta, 2003
- Erfan Islami. *Pendidikan Komunikasi Sosial*. FIA, UNBRA, Malang, 1978.
- George R. Terry 2003., *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Sudharto P. 2004. *Sindrom Sampah, Kompas 7 Desember 2008*. Jakarta. *Nasional Penanganan Sampah Kota*. Fakultas Teknik Brawijaya. Malang.
- Hasan Shadely 1993., *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Bina Aksara, Jakarta
- Henry Simamora, *Manajemen Sumberdaya Manusia III*, STIE YKPN, 2004.
- H kurnadi HMA. 2002. *Masalah, kerjasama, konflik dan kinerja, malang: torada*.
- Jhon W Cresswell. 2003, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*: SAGE
- Kuntjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Kuntjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Sosial*, LP3ES, Jakarta 1983.
- Nitisemito, A. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gema Pustaka.
- Pace, Wayne, dan Faules Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto 2008. *unsur motivasi*. jakarta : balai pustaka.

- Sastrosupeno suprihadi (1984).
Manusia, alam dan lingkungan.
Proyek Penulisan Buku Dan
Majalah Pengetahuan Umum
Dan Profesi Departemen
Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sadili Samsudin (2006),*Manajemen
Sumber Daya Manusia*, cetakan
ke-1, CV Pustaka setia, Bandung.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2006.
*Pengembangan Sumber Daya
Manusia* , Penerbit Rineka Cipta,
Jakarta.
- Supardi dan Saipul Anwar, *Dasar-
dasar Perilaku Organisasi*, UUI
Pers, Yogyakarta 2001.